

## Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa MTs

Yudia Mahyu Ningsih<sup>1\*</sup>, Lalu Sucipto<sup>2\*</sup>, Any Tsalasatul Fitriyah<sup>3\*</sup>

\*Afiliasi: Universitas Islam Negeri Mataram

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah masing-masing 24 siswa yang terdiri dari 2 kelas dengan total keseluruhan 48 orang. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,239$  dan  $t_{tabel} = 2,069$  untuk taraf signifikansi 5% dengan  $df = (n-1) = (24-1) = 23$ . Sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,239 > 2,069$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$  yang diterima), karena berdasarkan perhitungan ternyata hasil dari  $t_{hitung} = 4,239$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,069$  maka  $H_a$  diterima atau penolakan  $H_0$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran  
Kooperatif Tipe Think  
Pair Share (TPS),  
Motivasi Belajar Siswa.

---

<sup>1</sup> Corresponden to the author: Program Studi Tadris Matematika-FTK UIN Mataram, Jl. Gajah Mada Jempong, Indonesia. (83116), email address: [ningsih2021@gmail.com](mailto:ningsih2021@gmail.com),

<sup>2</sup> email address: [cjptobajok@uinmataram.ac.id](mailto:cjptobajok@uinmataram.ac.id)

<sup>3</sup> email address: [any.tsalasatul@uinmataram.ac.id](mailto:any.tsalasatul@uinmataram.ac.id)

## Abstract

The research's goal is to know whether or not the influence of application cooperative learning model think pair share (TPS) type on student's learning motivation mathematic's lesson at class VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. The pupolation all student's of class VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru academic year 2017/2018. The sample was taken using the satuarted sampling technique with amount of each 24 students, that consist of 2 classess with the totals account 48 persons. In this research the researchers chosen class VIII B as the experimental class and class VIII A as the control class. Type of research used experimental reseach with quantitative approach. The method in collecting data it used questionnaire method, observation method, interview method, and documentation method. The technique of analysis the data used t-tes wich previously conducted prerequisite is normality test and homogeneity test. The results of calculation test-t score obtained t-account= 4,239 and t-table = 2,069 for a significant level 5 % with  $df = (n-1) = (24-1) = 23$ . So based on hypothesis testing criteria by used test-t that is if t-account > t-table ( $4,239 > 2,069$ ), so alternative hypothesis ( $H_a$  received), because based on the calculation was the result of t-account =  $4,239 > t\text{-table} = 2,069$  then  $H_a$  accepted or rejection  $H_0$ , thus it can be said that there is a significant difference.

### Keywords:

*Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS), Student Learning Motivation.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan manusia memegang peranan penting karena “pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia” (Nandang dan Dede, 2003: 3). Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar mutu pendidikan Indonesia semakin baik dan tidak tertinggal dengan negara lain. Salah satu dengan memperbaiki kurikulum dalam rangka menuju mutu pendidikan yang berkualitas. Manusia sebagai individu sosial dan sebagai warga Negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya. Salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui jalan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yakni keadaan jasmani dan rohani siswa meliputi (1) aspek fisiologis yang meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera (2) aspek psikologis, misalnya

tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi lingkungan sosial dan non social (Muhibin, 2014:129).

Menurut Sobry, salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan perubahan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Sobry, 2013: 69). Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya.

Motivasi belajar mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar salah satu penyebabnya adalah apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar motivasi belajar siswa meningkat maka pembelajaran yang dilakukan sebaiknya adalah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memberi ransangan kepada siswa supaya menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut perlu diperhatikan juga bahwa dalam proses belajar mengajar, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk dapat menerapkan strategi yang tepat, maka guru harus menguasai model, strategi, dan teknik pengajaran yang beragam.

Menurut Joice dan Weil dalam Asis Saefudin (2014: 8) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk pada pembelajaran di kelasnya. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena matematika berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, pembentukan pola pikir dalam pemahaman dan penalaran suatu hubungan antara pengertian-pengertian, serta ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan bahkan menakutkan. Sehingga dari anggapan tersebut dapat membuat motivasi belajar rendah, minat belajar rendah dan dapat mempengaruhi mental siswa yang menimbulkan sifat negatif pada siswa, antara lain siswa enggan mengikuti pelajaran matematika, takut dan benci jika ada jadwal matematika. Dalam hal tersebut biasanya terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga dalam pemikirannya seolah-olah tidak ada kemungkinan bahwa didalam dirinya dapat menguasai matematika serta dapat bersaing

dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi serta pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal seperti yang diharapkan (Saparwadi, 2015: 52).

Dalam hal ini diperlukan peranan seorang guru yang membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, keterlibatan siswa secara aktif, dan memperoleh pengetahuan matematika yang akan membangun gagasan, ide dan konsep matematika sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru, ditemukan beberapa permasalahan dalam belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika oleh sebagian siswa merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, hal ini terlihat dari siswa kurang bergairah dan siswa tergolong kurang aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang lain pula aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terlihat masih kurang dan ini tampak dari kurangnya antusias siswa dalam bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan dan ada juga beberapa siswa yang ingin bertanya akan tetapi tidak berani untuk menanyakannya hal tersebut kepada gurunya. Kemudian siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kurangnya pemusatan perhatian dan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan serta tugas-tugas sering tidak terselesaikan dengan baik dan kerjasama belajar masih rendah, sehingga hal ini dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Proses belajar mengajar yang ditetapkan pada kelas tersebut juga masih menerapkan pembelajaran konvensional, yakni yang berpusta pada guru dan hanya sedikit peluang siswa dalam menyampaikan gagasannya.

Motivasi dalam belajar dapat diukur terhadap kecendrungan perilaku siswa terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, baik itu senang, ragu, atau tidak senang. Kaitan dalam hasil penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan terhadap belajar. Sikap terhadap belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya penilaian tentang kegiatan pembelajaran mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan (Dimiyati dan Moedjiono, 2009: 238) Dengan pembelajaran yang bersifat konvensional tersebut menggambarkan suasana belajar menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Keadaan yang demikian dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi serta dapat melemahkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif*. Model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, baik interaksi dengan sesama siswa maupun dengan guru. Model pembelajaran *kooperatif* memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran *kooperatif* yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS).

Menurut Trianto, strategi *think-pair-share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi

siswa (Trianto, 2009: 81). Salah satu keutamaan model pembelajaran ini yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan dalam kelas. Dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* khususnya pada mata pembelajaran matematika, siswa tidak hanya mengharapkan penjelasan dari guru, melainkan aktif mulai dari *thinking* (berpikir) memberi kesempatan untuk mencari jawaban tugas secara mandiri mengenai suatu permasalahan dalam pembelajaran, *pairing* (berpasangan) bertukar pikiran dengan teman secara berpasangan dan *sharing* (berbagi) menumbuhkan sikap percaya diri ketika maju serta menjelaskan hasil diskusinya dengan teman satu kelas (Yatim, 2010: 274).

Menurut Lasmawan (2010: 330) pembelajaran *kooperatif* tipe TPS dapat memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar, yang menyatakan bahwa pembelajaran tersebut dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran *kooperatif* tipe TPS dipandang lebih mengasikkan dan diskusi sehingga melalui penerapan pembelajaran tersebut mampu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa (Prathiw, dkk. 2014:6). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Lailatul Safa'ah dan Dzulkifli Efendy (2015) yang berjudul "Strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan", menyimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa pada materi operasi himpunan kelas VII SMP Negeri I Tanggulangin, yaitu mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai awal rata-rata siswa VII sebesar 65,16. Sedangkan pada saat diterapkan strategi pembelajaran TPS peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,41. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TPS berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa. Adapun motivasi belajar siswa yang terdapat pada setiap individu disadari berbeda-beda sesuai dengan pengaruh dari dalam individu sendiri atau dari lingkungan yang ada di sekitar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, adanya penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) mungkin dapat meningkatkan pembuktian keaktifan dan lebih memotivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol selain kelompok eksperimen (Sukmadinata. 2010:212). Desain dalam penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design*, pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) (X), sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan metode konvensional.

Selanjutnya, setelah diberi perlakuan kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol diberikan angket (*kuesioner*) untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dengan perlakuan yang diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru yang berjumlah 48 siswa dan terdiri dari 2 (dua) kelas. Sampel adalah sejumlah kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah ada 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B sebanyak 48 siswa dengan *sampling jenuh dengan sample yang relatif kecil* kurang dari 30 orang dengan ketentuan VIII B sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui teknik Angket (*kuesioner*) untuk data motivasi siswa, Observasi (*observation*) untuk mengetahui data maupun gambaran secara langsung dari lokasi penelitian tentang keterlaksanaan kegiatan proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selain itu peneliti mewawancarai 4 siswa yang mewakili dari kelas eksperimen.

Teknik Analisis Uji Hipotesis, uji Normalitas, Dalam rancangan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t ini bertujuan untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika hasil pengujian dengan t-test ini menunjukkan adanya perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini yaitu sesuai dengan hipotesis alternatif yang diajukan adalah pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-falah Telagawaru.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penyajian data merupakan salah satu bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian disamping itu juga sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitian. Sebelum melakukan penyajian dan analisis data akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut : variabel (X1) merupakan kelas eksperimen dan variabel (X2) merupakan kelas kontrol. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen angket dan memperoleh hasil motivasi belajar siswa yang menjadi responden dari subyek penelitian ini adalah kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut.

#### *Hasil jawaban angket siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol*

Berdasarkan hasil *posttest* angket siswa kelas eksperimen dengan banyak responden 24 siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) diperoleh rata-rata hasil perhitungan skor angket motivasi belajar siswa sebesar 65,042 dengan skor angket terendah yang diperoleh sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 77 dari skor tertinggi 80. Sedangkan hasil *posttest* angket siswa kelas kontrol dengan banyak responden 24 siswa yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) diperoleh rata-rata nilai motivasi belajar

siswa sebesar 61,833 dengan skor angket terendah yang diperoleh sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 74 dari skor tertinggi 80.

*Kriteria respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share*

**Prosentase Kriteria Respon Siswa**

Kelas	Jumlah skor	Prosentase	Kriteria
Eksperimen	1561	81,30%	Tinggi
Kontrol	1484	68,95%	Sedang

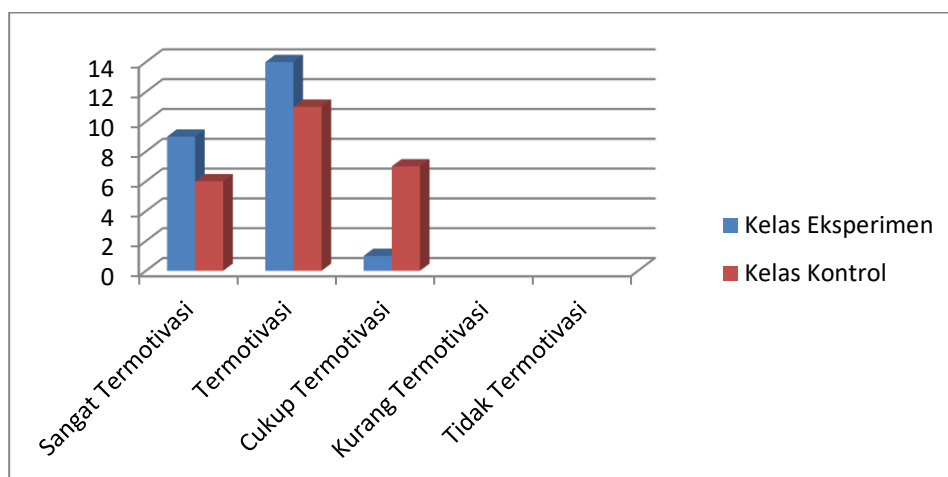
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil prosentase kriteria respon siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru dengan memilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS), dari hasil *posttest* angket siswa dengan jumlah skor sebesar 1561 di peroleh prosentase sebesar 81,30% sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional dan dari hasil *posttest* angket siswa dengan jumlah skor sebesar 1484 di peroleh prosentase sebesar 68,95%. Sehingga kriteria respon siswa pada kelas eksperimen tinggi yaitu sebesar 81,30% dibandingkan pada kelas kontrol sedang yaitu sebesar 68,95%.

*Kriteria penilaian sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe think pair share*

**Kriteria Penilaian Sikap Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share**

No.	Interval	Kelas ksperimen	Kelas Kontrol	Kategori
1.	85 – 100	9	6	Sangat Termotivasi
2.	70 – 84	14	11	Termotivasi
3.	56 – 69	1	7	Cukup Termotivasi
4.	40 – 55			Kurang Termotivasi
5.	< 40			Tidak Termotivasi

Untuk analisis data hasil penyebaran angket *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat kriteria penilaian sikap siswa terhadap model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



**Gambar 2 :** Hasil Penyebaran Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil data statistik dan perhitungan pada lampiran diperoleh bahwa kelas eksperimen sangat termotivasi dibandingkan pada kelas kontrol yang cukup termotivasi.

#### *Uji Normalitas*

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Dari hasil perhitungan skor angket motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru dengan cara manual dan dengan bantuan Microsoft excel. Adapun hasil perhitungannya adalah  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yakni  $x^2_{hitung}$  pada kelas eksperimen sebesar 1,262 dan  $x^2_{tabel}$  sebesar 7,82 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 11), sehingga berdasarkan kriteria pengujian diketahui bahwa  $x^2_{hitung}(1,262) < x^2_{tabel}(7,82)$  maka data hasil perhitungan skor angket pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 3,647 dan  $x^2_{tabel}$  sebesar 7,82 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 11), sehingga berdasarkan kriteria pengujian normalitas diketahui bahwa  $x^2_{hitung}(3,647) < x^2_{tabel}(7,82)$  maka data hasil perhitungan skor angket pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

#### *Uji Homogenitas*

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Dari hasil perhitungan skor angket motivasi belajar siswa diketahui bahwa varians kelas eksperimen sebesar 44,04167 sedangkan varians kelas kontrol sebesar 50,40578, kemudian hasil dari kedua varians tersebut diuji dengan rumus uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,144502 (lihat lampiran 12) dengan dk pembilang yaitu  $(n_1 - 1) = 24 - 1 = 23$  dan dk penyebut yaitu  $(n_2 - 1) = 24 - 1 = 23$  pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,014



(lihat pada lampiran 16). Dengan melihat hasil  $F_{hitung}(1,144502) < F_{tabel} (2,014)$  maka dapat disimpulkan kedua sampel tersebut homogen.

### Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti telah memenuhi semua persyaratan analisis yang dihitung yakni uji normalitas yang dimana hasil dari pengujian tersebut kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua sampel kelas tersebut homogen. Sehingga dalam hal ini peneliti dapat melakukan analisis hipotesis untuk keperluan uji hipotesis. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus uji-t *separted varians* dalam penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

$\bar{x}_1$  : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  : Rata-rata nilai kelompok kontrol

$s_1^2$  : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen

$s_2^2$  : Standar deviasi nilai kelompok kontrol

$n_1$  : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

$n_2$  : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

Kriteria pengujian uji hipotesis yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima, akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil jawaban angket motivasi siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Pengujian dengan uji-t (t-test) ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap motivasi belajar siswa yang diterapkan pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan penerapan metode konvensional pada kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Adapun data statistik data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel:** Statistik Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Data	24	24
Mean	65,042	61,833
Std	6,636	7,100
Varians	44,041	50,406

Skor Terendah	50	47
Skor Tertinggi	77	74

---

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, hasil angket motivasi siswa pada kelas *eksperimen* terdapat 24 siswa yang memperoleh skor tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 65,042 dan standar deviasi 6,636. Sedangkan pada kelas kontrol juga terdapat 24 siswa diperoleh skor tertinggi 74 dan nilai terendah 47 dengan nilai rata-rata 61,833 dan standar deviasi 7,100. Berdasarkan uji statistik (uji-t) yang telah dilakukan, diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,239$  (lihat pada lampiran 13). Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel} = 2,069$  dengan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru tahun pelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan limas, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) dalam kegiatan belajar mengajar membuat motivasi belajar matematika siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan siswa yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) memiliki rata-rata skor hasil jawaban angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 65,042 sedangkan siswa yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 61,833. Dari rata-rata skor hasil jawaban angket motivasi belajar matematika kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang diterapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilaksanakan pada MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru matematika MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru yang menjadi observer dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B dan jumlahnya masing-masing siswanya yaitu 24 orang tiap kelas. Pelaksanaan peneliti ini dilakukan pada dua kelas yakni kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Setelah diadakan uji hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan 5% diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa “Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru” dapat diterima.

Dalam hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen adalah 65,0417 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 61,833 perbedaan yang signifikan tersebut disebabkan karena pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share*, antusias dan keaktifan siswa dalam belajar sangat tinggi, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan guru sebagai fasilitator serta motivator, dimana pembelajaran yang diterapkan siswa dominan lebih aktif dalam berlangsung proses pembelajaran dikelas. Guru menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* yakni pembelajaran yang dimulai dari guru membahas materi pembelajaran kemudian memberikan suatu permasalahan (soal) kepada siswa, setelah itu guru menyuruh siswa mengerjakan soal tersebut secara individu, kemudian para siswa diorganisasikan dalam suatu kelompok yang terdiri dari 2 siswa (berpasangan).

Dalam kelompok tersebut, siswa saling bekerjasama untuk mencocokkan serta saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, setelah melakukan diskusi atau kerjasama dengan kelompoknya kemudian guru menunjuk tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pada tahapan-tahapan inilah siswa dilatih dan dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang sederhana mulai dari *think* (berpikir), membuat kelompok berpasangan *pair* (berpasangan) dan membagikan hasil diskusi ke kelompok lain *share* (berbagi). Sehingga dalam proses belajar tampak keaktifan siswa dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa menjadi meningkat serta pada hasil diskusi siswa tidak segan-segan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai rasa keinginan untuk menjadi siswa yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan signifikansi dapat kita lihat dari nilai rata-rata 61,833, dimana pada kelas kontrol antusias siswa dalam belajar kurang disebabkan karena siswa kurang aktif dalam belajar, sebagian siswa berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung dan kurangnya perhatian guru pada siswa. Dalam hal ini faktor guru juga berpengaruh dalam kelas kontrol, dimana guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar dan suasana kurang antusias siswa ketika berada didalam kelas.

Menurut Sharan (1990) dalam Isjoni (2009: 23), siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. *Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* yakni sebagai bagian dari strategi mengajar yang digunakan siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari sesuatu dan pembelajaran ini juga dinamakan pembelajaran teman sebaya. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa dari faktor intrinsik maupun dari faktor ekstrinsik. Dalam definisi konseptual, Cohen dan Swedlik (2005: 550) menjelaskan motivasi dapat dikonseptualisasikan berasal dari insentif yang baik terutama berasal dari internal atau eksternal. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan antara lain: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh gambaran yang jelas bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Lasmawan (2010: 330) yang menyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe TPS dapat memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Safa'ah dan Dzulkifli Efendy bahwa strategi pembelajaran TPS (*think pair share*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Syafaah dan Efendy, 2015: 65). Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) bukan hanya dapat memotivasi siswa secara internal, tetapi juga dapat memotivasi siswa secara eksternal. Hal ini dapat diketahui dari tahapan yang ada pada model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) yakni mulai dari *think* (berpikir) secara individu dalam menyelesaikan suatu persoalan, *pair* (berpasangan) dengan teman lain untuk mendiskusikan hasil jawaban secara individu, dan *share* (berbagi), hasil dari diskusi dengan teman kelompok di bagi atau dipresentasikan kepada seluruh kelompok lainnya.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data adanya perbedaan perolehan skor angket motivasi siswa pada hasil jawaban angket kelas *eksperimen* dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) dalam hal ini kelas VIII B dan hasil pada kelas kontrol dengan model konvensional dalam hal ini adalah kelas VIII A. Hal ini terlihat pada rekap skor jawaban angket siswa, dimana pada kelas *eksperimen* diperoleh skor tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 65,042 dan standar deviasi 6,636. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 74 dan nilai terendah 47 dengan nilai rata-rata 61,833 dan standar deviasi 7,100.

Berdasarkan uji statistik (uji-t) yang telah dilakukan, diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,239$  (lihat pada lampiran 13). Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel} = 2,069$  dengan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) lebih baik dari pada motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode metode

konvensional. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada bangun ruang sisi datar yaitu limas kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru tahun pelajaran 2017/2018.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru tahun pelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan limas. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t *separated varian* yang diperoleh  $t_{hitung} = 4,239$  dan  $t_{tabel} = 2,069$  maka diketahui nilai  $t_{hitung}(4,239) > t_{tabel}(2,069)$  dengan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan taraf signifikansinya 5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru tahun pelajaran 2017/2018.” Penelitian ini didukung oleh pendapat Lasmawan (2010:330) yang menyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* (TPS) dapat memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar.

#### Referensi

- Agus, Nuniek Avianti. *Mudah Belajar Matematika untuk kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As'ari, Abdul Rahman, dkk. *Buku Guru Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Astuti, Alfira Mulya. *Statistika Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing, 2016.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Isjoni. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Kd. Jayanthi Riva Prathiwi, Nyoman Dantes, dkk, “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng”, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 Tahun 2014.
- Kristiana, Ida. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share Berbantu Alat Peraga Volume Balok Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Bahasan Volume Balok Di Kelas VIII A SMP Santo Aloysium Turi Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016), dalam [http://repository.usd.ac.id/9335/2/121414126\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/9335/2/121414126_full.pdf), diakses tanggal 17 Januari 2018, pukul 09.10.

- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Kusuma, Wijaya Kusuma, Dwitagama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif “Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Maryoto, Gunawan. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Numbered-Heads-Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan*, Volume 17 Nomor 2, September 2016, h. 121.
- Purwantari, Kristiana. “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas VII F SMP 2 Salam”, *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 4 Nomor 2, Juli 2016.
- Rianto , Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Saefuddin, H. Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Safa’ah, Lailatul dan Efefendy, Dzulkifli, *Strategi Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan*, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 3, No. 1, April 2015.
- Saparwadi, Lalu “Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 1, Mei 2015.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1. Cet. 2, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: JICA, 2006.
- Sutarto dan Syarifuddin. *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2013.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam mewujudkan Pembelajaran yang berhasil”*. Lombok : Holistica, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulumtingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Uno , Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Welerubun, Melani Elisabeth. “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta, 2016.
- Wijayanto, Zainnur. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Open-Ended ditinjau dari disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol 3 No. 2 Februari 2014.